

## **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANFAAT KOLOSTRUM BAGI BAYI BARU LAHIR**

**Nevi Susianty\*, Nova Yulita, Sarah Fitria**

*Jurusan Kebidanan, FMIPAdanKesehatan, Universtas Muhammadiyah Riau,*

*\* email: nevisusianty@umri.ac.id*

### **ABSTRAK**

Kolostrum (ASI pertama) adalah ASI berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah melahirkan. Sebaiknya diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir. Manfaatnya adalah pencernaan dan penyerapan ASI dalam lambung dan usus bayi berlangsung dengan cepat dan baik, menghentikan perdarahan pada ibu karena dapat cepat mengembalikan uterus. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif*, dengan sampel 30 responden dan menggunakan teknik Accidental sampling yaitu secara kebetulan. Data yang digunakan adalah primer yaitu data yang diperoleh langsung dari jawaban responden melalui kuisioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tabel silang. Dari kategori Mayoritas responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden (60%), dan minoritas pengetahuan baik yaitu 3 responden (10%), dan mayoritas responden multipara pada paritas yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 14 responden (46,7%), dan minoritas berpengetahuan baik 3 responden (10%), pada multipara mayoritas responden yang berpendidikan SMP yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 12 responden (40%), dan minoritas berpengetahuan baik pada Perguruan Tinggi 2 responden (6,67%), dan berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA yaitu 5 responden (16,7%), mayoritas responden berdasarkan Sumber Informasi dari Tenaga Kesehatan mempunyai berpengetahuan kurang 10 responden ( 33,3% ), dan minoritas berpengetahuan baik yaitu 2 responden (6,67%) sumber dari Media Cetak dan Media Elektronik, 1 responden (3,33%), mayoritas responden berdasarkan pekerjaan IRT mempunyai pengetahuan kurang yaitu 16 responden (53,3%), dan minoritas pengetahuan baik yaitu 3 responden (10%) pada PNS. Dari hasil penelitian diharapkan kepada tempat peneliti dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang manfaat kolostrum serta mau memberikan kolostrumnya pada bayi baru lahir

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kolostrum

### **ABSTRACT**

*Colostrum (first milk) is yellowish breast milk that is produced in the first three days after giving birth. Should be given as early as possible after the baby is born. The benefit is that the digestion and absorption of breast milk in the baby's stomach and intestines takes place quickly and well, stopping bleeding in the mother because it can quickly restore the uterus. This type of research is descriptive, with a sample of 30 respondents and using accidental sampling technique, namely by chance. The data used is primary, namely data obtained directly from respondents' answers through questionnaires. Data analysis was carried out descriptively using frequency distribution tables and cross tables. From the category The majority of respondents who have less knowledge are 18 respondents (60%), and a minority of good knowledge are 3 respondents (10%), and the majority of multipara respondents in parity who have less knowledge are 14 respondents*

(46.7%), and a knowledgeable minority good 3 respondents (10%), in multipara the majority of respondents with junior high school education who have less knowledge are 12 respondents (40%), and the minority has good knowledge of tertiary education 2 respondents (6.67%), and has sufficient knowledge of high school education, namely 5 respondents (16.7%), the majority of respondents based on Information Sources from Health Workers had less knowledge 10 respondents (33.3%), and the minority had good knowledge, namely 2 respondents (6.67%) sources from Print Media and Electronic Media, 1 respondent (3.33%), the majority of respondents based on household work have less knowledge, namely 16 respondents (53.3%), and a minority of good knowledge, namely 3 respondents (10%) in civil servants. From the results of the study, it is hoped that the researchers can provide counseling to pregnant women about the benefits of colostrum and want to give colostrum to newborns

**Keywords:** Knowledge, Colostrum

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan paling ideal oleh bayi. Oleh karena itu, pada tahun 2000 pemerintah Indonesia menetapkan target sekurangnya 80% ibu menyusui bayinya secara eksklusif, yaitu ASI tanpa makanan atau minuman lain nya sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan. Semula pemerintah Indonesia menganjurkan para ibu menyusui bayinya hingga usia 4 bulan, kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan baru melalui Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 450/Menkes/SK/IV/2004 mengenai pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai (Handayani, 2007).

Pada tahun 2007 lalu, Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Of Children's Fund (UNICEF)* mengatakan, bahwa jumlah ibu menyusui banyak di negara – negara berkembang dan kalau dibicarakan mengenai penurunan jumlah ibu menyusui, banyak hal yang mempengaruhi beban hidup atau stress yang dialami oleh banyak wanita (Depkes RI, 2008).

Para ahli kesehatan telah banyak melakukan penelitian untuk menjabarkan data umum secara ilmiah. Para ahli dengan berbagai penelitian telah membuktikan kebenarannya, sehingga akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) termasuk seluruh Departemen Kesehatan di dunia pun sangat menganjurkan para ibu memberi kolostrum kepada bayinya sesegera mungkin setelah bayi lahir agar dapat tumbuh kembang dan menjadi generasi yang cerdas (Ruskandi, 2008).

Cairan yang pertama kali keluar dari payudara ibu adalah colostrum yaitu cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi. Tetapi banyak ibu yang membuang colostrum ini karena menganggap cairan tersebut tidak baik diberikan pada

bayinya. Hal tersebut akan berdampak terhadap pemberian ASI pada bayi terutama pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2008).

Kolostrum (ASI pertama) adalah ASI berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah melahirkan. Sebaiknya diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir. Manfaatnya adalah pencernaan dan penyerapan ASI dalam lambung dan usus bayi berlangsung dengan cepat dan baik, menghentikan perdarahan pada ibu karena dapat cepat mengembalikan uterus. Hasil penelitian WHO tentang kolostrum menunjukkan sangat pentingnya pemberian kolostrum bagi bayi baru lahir terutama hari-hari pertama sesudah melahirkan. Beberapa pendapat yang menghambat ibu postpartum untuk memberikan kolostrum sesegera mungkin, diantaranya takut bayinya kedinginan, terlalu lelah untuk menyusui setelah proses melahirkan, kolostrum yang tidak keluar atau jumlahnya sedikit serta anggapan bahwa colostrum tidak baik bahkan berbahaya bagi bayi, dimana hal tersebut tidak akan terjadi jika ibu memiliki pengetahuan yang baik serta mendapat support dari keluarga tentang pemberian kolostrum.

Terdapat beberapa pengertian yang salah mengenai kolostrum, yang diperkirakan ASI yang kotor, sehingga tidak patut diberikan pada bayi. Ternyata kolostrum sebagai pembuka jalan agar bayi dapat menerima ASI penuh. Kolostrum banyak mengandung antibodi dan anti-infeksi serta dapat menumbuh kembangkan flora dalam usus bayi, untuk siap menerima ASI (Manuaba, 2003).

Dibandingkan dengan ASI biasa, kolostrum memiliki kandungan laktosa, lemak dan vitamin larut dalam air (vitamin B dan C) lebih rendah, tetapi memiliki kandungan protein, vitamin yang larut dalam lemak (vitamin A, D, E, K) dan beberapa mineral (seperti seng dan sodrum) yang lebih tinggi. kolostrum sangat sesuai untuk kapasitas pencernaan bayi dan sesuai dengan kemampuan ginjal bayi baru lahir yang belum mampu menerima makanan dalam volume besar (Huliana, 2003).

Untuk pemberian kolostrum, menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007), hanya 4% bayi mendapat ASI dalam satu jam pertama. Serta hanya sebanyak 8% bayi baru lahir mendapat kolostrum dalam 1 jam setelah lahir dan 53% bayi mendapat kolostrum pada hari pertama. Masih banyaknya ibu yang kurang mengetahui tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan yang mempengaruhi suatu informasi tidak tersampaikan dengan baik.

Pada beberapa masyarakat tradisional, kolostrum ini dianggap sebagai susu yang sudah rusak dan tak baik diberikan pada bayi karena warnanya yang kekuning-kuningan. Selain itu, ada yang menganggap bahwa colostrum dapat menyebabkan diare, muntah dan

masuk angin pada bayi. Sementara colostrum sangat berperan dalam menambah daya kekebalan tubuh bayi (Afifah, 2007).

Menurut Cox (2006) dalam Afifah (2007), dalam 24 jam kehidupannya bayi tidak membutuhkan air susu terlalu banyak, hanya setengah sendok kolostrum saat pertama menyusui dan 1-2 sendok the dihari ke dua. Cairan kental yang sangat sedikit seperti seulas cat itu akan melapisi saluran pencernaan bayi dan menghentikan masuknya bakteri kedalam darah yang menimbulkan infeksi pada bayi.

Dari hasil survei Kesehatan Indonesia, wanita Indonesia memberikan kolostrum baru menyentuh angka 51 % (Arisman, 2009). Dan dari hasil survei yang dilakukan pada tahun 2002 oleh *Nutrition & Health Surveillance System* (NSS) kerjasama dengan Balitbangkes dan Helen Keller International di 4 perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan 8 pedesaan (Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, NTB, Sulawesi Selatan), menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif 4-5 bulan di perkotaan antara 4%-12%, sedangkan di pedesaan 4%-25%. Pencapaian ASI Eksklusif 5-6 bulan di perkotaan berkisar antara 1%-13% sedangkan di pedesaan 2%-13% (Anurogo, 2009).

Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya kolostrum dan pemberian ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Selain itu, kebiasaan para ibu yang bekerja, terutama yang tinggal diperkotaan juga turut mendukung rendahnya tingkat ibu menyusui. Adapun mitos tentang pemberian ASI pada bayi, misalnya ibu yang ingin menyusui anaknya dapat menurunkan kondisi fisik dirinya yang sulit diterima akal sehat (Suparyanto, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir"

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian bersifat deskriptif pendekatan *survey cross sectional*, yakni pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan pada waktu yang sama atau diukur secara serentak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang ibu hamil trimester III yang datang berkunjung. Teknik pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder, dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data.

Analisis yang digunakan merupakan analisis univariat yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dinarasikan.

## PEMBAHASAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase ( % )
Baik	3	10
Cukup	9	30
Kurang	18	60
Jumlah	30	100 %

Dari table 4.1 dapat dilihat bahwa dari ( 30 ) responden mayoritas berpengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden ( 60 % ) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 3 responden ( 10 % ).

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil Tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir

Paritas	frekuensi	persentase ( % )
Primipara	10	33,33
Multipara	20	66,67
Grandemultipara	0	0
Jumlah	30	100 %

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari ( 30 ) responden mayoritas multipara Sebanyak 20 responden ( 66,67%) dan minoritas Grandemultipara sebanyak 0 Responden (0%) .

**Tabel 3** Distribusi Pendidikan responden Ibu hamil Tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir

Pengetahuan	frekuensi	persentase ( % )
SD	2	6,67
SMP	12	40
SMA	12	40
Perguruan Tinggi	4	13,33
Jumlah	30	100 %

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari ( 30 ) responden mayoritas tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 12 responden ( 40%) dan SMA 12 respode ( 40%) minoritas SD sebanyak 2 responden (6,67%)

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi sumber informasi Ibu Hamil Tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir

Pengetahuan	frekuensi	persentase ( % )
Media Cetak	13	43,33
Media Elektronik	3	10
Tenaga Kesehatan	14	46,67
Jumlah	30	100 %

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari ( 30 ) responden mayoritas sumber informasi diperoleh dari tenaga kesehatan sebanyak 14 responden (46,67%) dan minoritas media elektronik sebanyak 3 responden (10% )

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi pekerjaan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir

Pengetahuan	frekuensi	persentase ( % )
IRT	21	70
Buruh	2	6,67
Pegawai Swasta	4	13,33
PNS	3	10
Jumlah	30	100 %

Dari tabel 4.1.5 dapat dilihat dari (30) responden mayoritas pekerjaan ibu yaitu ibu rumah tangga sebanyak 21 responden (70%) dan minoritas bekerja sebagai PNS 3 responden (10%).

**Tabel 6** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir

Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Primipara	0	0	6	20	4	13,3	10	33,3
Multipara	3	10	3	10	14	46,7	20	66,7
Grandemulti	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	3	10	9	30	18	60	30	100

**Tabel 4.1.6** menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan paritas mayoritas mempunyai pengetahuan kurang pada multipara 14 responden ( 46,7% ), dan responden multipara minoritas berpengetahuan baik yaitu 3 responden ( 10 % ).

**Tabel 7** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir Berdasarkan

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
SD	0	0	0	0	2	6,67	2	6,67
SMP	0	0	1	3,33	11	36,6	12	40
SMA	1	33,3	6	20	5	16,7	12	40
PT	2	6,67	2	6,67	0	0	4	13,3
Jumlah	3	10	9	30	18	60	30	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang berpendidikan SMP mayoritas mempunyai pengetahuan kurang yaitu 11 responden ( 36,6% ), dan responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi minoritas berpengetahuan baik 2

responden (6,67% ), dan responden berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA yaitu 6 responden ( 20% ).

**Tabel 8** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir Berdasarkan Sumber

SumberInformasi	Informasi						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Media Cetak	1	3,33	5	16,6	7	23,3	13	43,3
Media Elektronik	2	6,67	0	0	1	3,33	3	10
Tng. Kesehatan	0	0	4	13,4	10	33,3	14	46,7
Jumlah	3	10	9	30	18	59,9	30	100

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi dari tenaga kesehatan mayoritas mempunyai pengetahuan kurang yaitu 10 responden (33,3%), dan responden yang minoritas berpengetahuan baik, sumber informasi dari media elektronik yaitu 2 responden ( 6,67% ) dan media cetak yaitu 1 responden (3,33%).

**Tabel 9** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
IRT	0	0	5	16,7	16	53,3	21	70
Buruh	0	0	0	0	2	6,66	2	6,67
Swasta	0	0	4	13,3	0	0	4	13,3
PNS	3	10	0	0	0	0	3	10
Jumlah	3	10	9	30	18	59,9	30	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan IRT mayoritas mempunyai pengetahuan kurang yaitu 16 responden ( 53,3% ), dan responden yang minoritas berpengetahuan baik dengan bekerja sebagai PNS yaitu 3 responden ( 10% ).

Dari hasil penelitian terhadap ( 30 ) responden mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir maka pembahasan penulis adalah sebagai berikut :

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dari 30 responden bahwa pengetahuan ibu hamil tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir mayoritas pengetahuan kurang sebanyak

18 responden (60%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (30%) dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden (10%), Jadi pengetahuan ibu hamil tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir adalah mayoritas kurang. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pendidikan dan sumber informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan meraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang hal yang diinginkan dan diukur dari responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan sumber informasi yang diperoleh responden (Fitriani, 2011).

Dari hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir pada responden mayoritas responden pada multipara yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden ( 46,7% ) dan 3 responden minoritas baik ( 10% ) pada multipara. Menurut asumsi penulis bahwa jumlah paritas mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang ibu memiliki jumlah paritas lebih banyak dinilai lebih pengalaman. Hal ini mungkin disebabkan semakin banyak paritas seseorang ibu maka semakin tinggi tingkat kesibukan yang dimilikinya sehingga kesempatan untuk mencari sumber informasi semakin kurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden pengetahuan ibu hamil tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir berdasarkan sumber informasi dari media elektronik mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (33,3%) dan minoritas berpengetahuan baik dari media elektronik sebanyak 2 responden (6,67%) dan 1 responden (3,33%) dari media cetak. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi ia mampu mendapatkan informasi yang baik dari berbagai sumber akan cenderung memiliki pengetahuan yang luas(Notoadmodjo,2007).

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir berdasarkan pekerjaan Ibu Rumah Tangga mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53,3%) dan minoritas berpengetahuan baik 3 responden ( 10% ) dari pekerjaan sebagai PNS.

Pekerjaan akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, karena lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru dengan ( 30 ) responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden ( 60% ). Berdasarkan paritas yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 responden ( 46,7% ). Berdasarkan pendidikan yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 responden ( 40% ). Berdasarkan sumber informasi yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 responden ( 3,33% ). Berdasarkan pekerjaan yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden ( 53,3% ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, D.N. 2007. Factor yang mempengaruhi dalam kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif..
- Annisa, M, 2005. Keunggulan ASI dan manfaat menyusui
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cetakan II Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arisman, MB, 2009. Buku ajar ilmu gizi, Jakarta : EGC
- Cox, S. 2006, Panduan untuk belajar menyusui dengan percaya diri, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Danuatmaja, B dan Mila. 2004. 40 hari paska persalinan, Cetakan ke dua, Jakarta : Puspa Swara.
- Handayani, D.S. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas Sukawarna Bandung. Program D4 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.
- Hidayat, A.A.A. 2005, Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I, Jakarta, salemba Medika
- Jones, D.L. 2005 setiap wanita, Panduan Terlengkap Tentang Kesehatan, Kebidanan dan Kandungan, Jakarta : Delapratasa Publisng.
- Kemendes RI.2010. Profil Kesehatan Indonesia 2009, Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, I.B.G, 2009, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta, EGC.

- Manuaba, ida bagis ige, 2003 penuntun kepaniteraan klinik obstetric dan ginekologi, edisi 2, Jakarta, EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005, *Metode Penelitian kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2007. Kesehatan masyarakat, ilmu dan seni, Jakarta, Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S, 2010. Metodologi penelitian kesehatan, Cetakan II, Edisi Revisi Jakarta , Rineka Cipta.
- Nursalam, M nur, 2007. Asuhan keperawatan, Edisi I, Jakarta, salemba medika
- Prawirohardjo,Sarwono, 2008, *Ilmu Kebidanan*,cetakan pertama, Edisi Keempat ,Jakarta, PT Bina Pustaka
- Rahmat, S. 2010. Pemberian ASI di dunia masih rendah, [www.beritasore.com](http://www.beritasore.com), tanggal 03 agustus 2010, diakses tanggal 02 mei 2012.
- Ratna, Dwi, 2010, *Perawatan Ibu Hamil*, Yogyakarta, Bina Pustaka.
- Roesli, utami, 2008. Mengenal asi eksklusif , Seri I , Cetakan Kedua, Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Suheri, dkk. 2009. Perawatan Masa Nifas. Cetakan ketiga, Yokyakarta : Fitramaya.
- Saifudin, 2006. Buku pintar kesehatan anak, Yogyakarta : Pustaka Anggrek
- Taufik, M., 2007. Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan, Cetakan Pertama, Jakarta : Infomedika.